

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh
District, Majalengka Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 4 Year 2025

 **DOI** : 10.61227

 **E-ISSN** : 2775-0787

 **P-ISSN** : 2774-9290



Peran Guru Kelas dalam Implementasi Nilai Islam untuk Pembentukan Karakter Anti-Perundungan di Sekolah Dasar

3166– 3181


The Role of Classroom Teachers in the Implementation of Islamic Values for the Formation of Anti-Bullying Character in Elementary Schools


Articles Submitted :
2025-10-24

Articles received :
2025-11-09

Published Articles :
2025-11-15

 Anggun^{1*}, Haifaturrahmah²

 ^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram

 Email Correspondence : anggunnnn38@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan islam, guru kelas, sekolah dasar, pembentukan karakter, anti-perundungan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru kelas sekolah dasar dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam guna menumbuhkan karakter anti-perundungan (*anti-bullying*) pada peserta didik. Perundungan di tingkat pendidikan dasar masih menjadi masalah serius yang berdampak pada perkembangan psikologis dan moral anak. Pendidikan Islam menekankan nilai-nilai luhur seperti kasih sayang, keadilan, rasa hormat, dan pengendalian diri yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 26 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2025, yang diambil dari publikasi nasional dan internasional terindeks Google Scholar, DOAJ, dan Scispace, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas menerapkan tiga strategi utama, yaitu mengintegrasikan ajaran moral Islam dalam pembelajaran, membiasakan perilaku positif, serta memberikan teladan moral (*uswah hasanah*). Internalisasi etika Islam terbukti efektif dalam memperkuat empati, tanggung jawab, dan kesadaran

sosial peserta didik, sehingga penelitian ini berkontribusi secara teoretis dan praktis terhadap pengembangan model pendidikan karakter Islami yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang damai dan inklusif. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan model pendidikan karakter Islami yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah dasar yang damai, inklusif, dan bebas dari perundungan.

Keywords:

Islamic education, class teacher, elementary school, character formation, anti-bullying

Abstract: *This study aims to analyze the role of elementary school class teachers in implementing Islamic principles to foster anti-bullying character among students. Bullying in primary education remains a serious issue that affects children's psychological and moral development. Islamic education emphasizes noble values such as compassion, justice, respect, and self-control, which align with the goals of national character education. This research employed a qualitative approach through a Systematic Literature Review (SLR) method on 26 scientific articles published between 2019 and 2025. Data were collected from national and international publications indexed in Google Scholar, DOAJ, and Scispace, then analyzed using thematic analysis. The results reveal three main strategies implemented by class teachers: integrating Islamic moral teachings into learning, establishing behavioral habituation, and modeling moral conduct (uswah hasanah). The internalization of Islamic ethics effectively strengthens students' empathy, responsibility, and social awareness. This study contributes both theoretically and practically to developing Islamic character education models that promote a peaceful and inclusive school environment. This study provides both theoretical and practical contributions to the development of an effective Islamic character education model aimed at creating a peaceful, inclusive, and bullying-free elementary school environment.*


Copyright © 2025, Authors


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fokus utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana tercantum dalam kebijakan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya pengembangan karakter beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia pada peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar (Santika, 2023). Fenomena perundungan (*bullying*) di sekolah dasar merupakan persoalan serius yang menjadi perhatian global maupun nasional. Data UNESCO menunjukkan bahwa sekitar satu dari tiga peserta didik di dunia pernah mengalami bentuk kekerasan atau perundungan di sekolah dalam satu bulan terakhir (Keysinaya, 2022), menandakan lebih dari 30% siswa menghadapi ancaman terhadap rasa aman dan martabatnya di lingkungan pendidikan formal. Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa sepanjang tahun 2023 terdapat sekitar 3.800 kasus perundungan anak (Budirahayu & Mawardi, 2025), dan hampir separuh di antaranya terjadi di lembaga pendidikan dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah dasar, yang seharusnya menjadi wahana pembentukan karakter dan moral peserta didik, belum sepenuhnya aman dari praktik kekerasan antarsiswa. Fenomena tersebut menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual peserta didik.

Usia sekolah dasar merupakan fase kritis bagi perkembangan kepribadian anak, terutama dalam aspek sosial-emosional dan moral. Pada masa ini, anak-anak mulai belajar berinteraksi, memahami empati, serta membentuk nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial (Ramdhani et al., 2024). Teori perkembangan moral anak usia SD berada pada tahap konvensional, di mana perilaku moral dipengaruhi oleh aturan sosial dan figur otoritas di sekitarnya. Lingkungan pendidikan—terutama guru—memiliki peran fundamental dalam membentuk perilaku moral dan mencegah penyimpangan seperti perundungan (Hanafiah, 2024). Kurikulum Merdeka yang menekankan Profil Pelajar Pancasila memperkuat urgensi tersebut, di mana nilai-nilai seperti gotong royong, empati, dan integritas menjadi fondasi karakter pelajar Indonesia yang beradab (Azis & Tamimi, 2025).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter berakar pada nilai-nilai akhlakul karimah. Islam mengajarkan larangan keras terhadap segala bentuk penghinaan, kekerasan, dan ketidakadilan sosial sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ
(سورة الحجرات: ١١)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik daripada mereka. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”*(QS. Al-Hujurat: 11)

Chairuna & Albina (2024) nilai-nilai seperti kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*‘adl*), dan saling menghormati (*ta’aruf*) menjadi dasar moral untuk membentuk karakter peserta didik yang anti-perundungan. Pendidikan Islam tidak sekadar mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual agar anak mampu menolak perilaku yang merugikan orang lain. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam berfungsi sebagai sistem etika yang komprehensif dalam membentuk pribadi beradab (Sari, 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan perundungan di sekolah tidak cukup hanya melalui penegakan aturan, tetapi juga memerlukan peran aktif pendidik dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan nilai-nilai moral dan spiritual. Guru kelas memiliki peran strategis dalam menerjemahkan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam praktik pendidikan sehari-hari (Trisnawaty, Herawati, & Hidayat, 2022). Dalam konteks pedagogi Islam, guru bukan sekadar pengajar, tetapi juga murabbi (pembina akhlak), mu’allim (pemberi ilmu), dan uswah hasanah (teladan moral) (Judrah, Arjum, Haeruddin, & Mustabsyirah, 2024). Guru kelas yang memiliki interaksi intens dengan peserta didik memiliki peluang besar untuk menanamkan sikap empatik, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan kesadaran anti-perundungan melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan (Jennings & Min, 2023). Implementasi nilai Islam dalam manajemen kelas dapat diwujudkan melalui peneguhan budaya saling menghormati, komunikasi yang santun, serta penerapan disiplin berbasis kasih sayang (*tarbiyah bil mahabbah*). Keberhasilan pencegahan perundungan di sekolah dasar sangat bergantung pada kemampuan guru mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan yang holistik (Kozina, 2025).

Meskipun nilai-nilai Islam telah banyak diakui relevansinya dengan pendidikan karakter, implementasinya secara praktis di ruang kelas masih memerlukan kajian yang lebih mendalam agar dapat diterapkan secara efektif oleh guru sekolah dasar (Kurniawanto, 2025). Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti pendidikan karakter dan fenomena perundungan di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat deskriptif dan terfragmentasi, sehingga belum banyak yang menganalisis secara sistematis bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan oleh guru kelas untuk membentuk karakter anti-perundungan (Judijanto, 2025). (Arifin & Nurhakim, 2025) menitikberatkan pada strategi preventif umum tanpa meninjau landasan keislaman yang mendasari praktik guru di kelas. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya

sintesis literatur yang lebih komprehensif guna memetakan model, strategi, serta tantangan implementasi nilai-nilai Islam dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah dasar (Kamal & Masri, 2025) Menunjukkan perlunya sintesis literatur yang lebih komprehensif guna memetakan model, strategi, serta tantangan implementasi nilai Islam dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah dasar. Namun, hingga kini belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana integrasi nilai-nilai Islam diterapkan dalam praktik pembelajaran harian di kelas, terutama pada konteks sekolah dasar yang beragam secara sosial dan budaya (Khoiri, 2018).

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat baik secara akademik maupun praktis. Dari sisi akademik, hasil kajian sistematis diharapkan dapat memberikan peta konseptual tentang keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan Islam, peran guru kelas, dan pembentukan karakter anti-perundungan (Kamal & Masri, 2025). Dari sisi praktis, temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pengambil kebijakan untuk merancang strategi pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang efektif (Ajir, Pahrudin, Jatmiko, & Koderi, 2024). Pendidikan Islam tidak hanya menjadi bidang kajian teoretis, tetapi juga menjadi instrumen transformasi sosial yang menumbuhkan budaya damai, empatik, dan berkeadilan di lingkungan sekolah dasar (Ali, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis literatur ilmiah mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui peran guru kelas dalam membentuk karakter anti-perundungan di sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada tiga hal utama: (1) mengidentifikasi model dan pendekatan implementasi nilai-nilai Islam oleh guru kelas; (2) menelaah efektivitas dan tantangan dalam pelaksanaan pembentukan karakter anti-perundungan berbasis nilai Islam; serta (3) merumuskan rekomendasi teoretis dan praktis bagi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam studi pendidikan dan pedagogi Islam, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan bebas dari perilaku perundungan. penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat landasan teoretis tentang integrasi nilai Islam dalam pendidikan dasar, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam membangun budaya sekolah yang bebas dari perundungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menelaah dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai peran guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter anti-perundungan di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap konsep, strategi, dan praktik pendidikan berbasis nilai Islam dalam konteks pencegahan perundungan.

Sumber data diperoleh dari artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2019–2025, baik dari jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional yang relevan. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu: (1) jenis publikasi berupa artikel jurnal ilmiah atau prosiding yang telah melalui proses *peer-review*, (2) bahasa publikasi menggunakan Bahasa Indonesia atau Inggris, (3) topik penelitian membahas penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan dasar (Sekolah Dasar) dan (4) penelitian berfokus pada pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter anti-perundungan.

Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri tren penelitian serta mensintesis hubungan konseptual antara ajaran Islam, peran guru, dan pendidikan karakter anti-perundungan prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi: (1) identifikasi kata kunci seperti guru kelas, nilai-nilai Islam, pendidikan karakter, dan anti-perundungan dengan menggunakan strategi pencarian berbasis Boolean operators (misalnya: “nilai Islam” AND “pendidikan dasar” OR “anti-perundungan”) untuk memperoleh hasil pencarian yang relevan; (2) penelusuran artikel melalui basis data seperti Google Scholar, DOAJ, Scispace, (3) seleksi artikel berdasarkan kesesuaian topik, abstrak, dan isi naskah; serta (4) analisis tematik terhadap artikel terpilih.

Proses penelusuran dan seleksi artikel dalam penelitian ini mengikuti tahapan PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pada tahap identifikasi, ditemukan 40 artikel dari basis data Google Scholar, DOAJ, dan Scispace. Setelah menghapus 5 artikel duplikat, tersisa 35 artikel untuk diseleksi. Selanjutnya, 9 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga 26 artikel akhir dimasukkan ke dalam analisis sistematis.

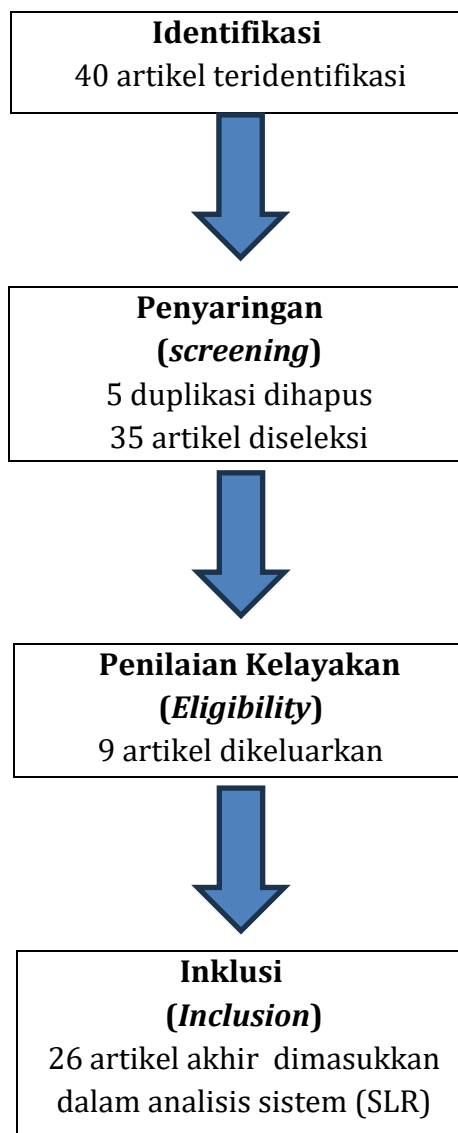


Diagram 1. Alur Proses Seleksi Artikel

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) untuk menemukan pola, kategori, dan hubungan antar konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dan pencegahan perundungan di sekolah dasar. Hasil analisis kemudian disintesis secara naratif untuk menghasilkan pemahaman konseptual mengenai peran guru kelas dalam membentuk karakter anti-perundungan berbasis nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pola Implementasi Ajaran Islam dalam Pembentukan Karakter Anti-Perundungan di Sekolah Dasar**

Hasil kajian *Systematic Literature Review* ini menyoroiti tiga pola utama penerapan ajaran Islam dalam pendidikan karakter anti-perundungan pada tingkat sekolah dasar hasil telaah sistematis terhadap artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, diperoleh beberapa penelitian yang membahas penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks pembentukan karakter dan pencegahan anti- perundungan di sekolah dasar. Hasil sintesis menunjukkan bahwa peran guru kelas sangat dominan dalam membangun karakter anti-perundungan melalui integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan sikap sehari-hari. Ringkasan hasil kajian literatur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Ringkasan Kajian Literatur tentang Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Anti-Perundungan di Sekolah Dasar

No	Penulis dan Tahun	Fokus Penelitian	Metode atau Jenis Data	Temuan Utama
1.	Sari(2023)	Integrasi nilai islam dalam pembelajaran tematik SD	Kualitatif Deskriptif	Nilai kasih sayang dan empati efektif menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa
2.	Judrah et al.(2024)	Peran guru pai dalam penguatan moral peserta didik	Studi Lapangan	Keteladanan guru berperan penting dalam menginternalisasi nilai anti perundungan
3.	Kamal dan Masri (2025)	Program anti-perundungan berbasis nilai islam	Studi Kasus	Budaya sekolah islami menurunkan freuensi perundungan disekolah dasar
4.	Chairuna dan Albina(2024)	Nilai anti-perundungan dalam pendidikan islam	Studi Pustaka	Nilai adil,menghomati sesama,dan menahan amarah membentuk sikap toleransi dikalangan siswa
5.	Arifin dan Nurhakim(2025)	Strategi penguatan	Studi Kualitatif	Integrasi nilai islam melalui kegiatan

		pendidikan agama islam disekolah dasar		kelas dan pembiasaan moral memperkuat karakter religius.
6.	(Handoko, 2023)	Nilai religius dan disiplin siswa SD	Studi Kualitatif	Penguatan nilai religius menumbuhkan disiplin sosial dan tanggung jawab
7.	(Hanafiah, 2024).	Perkembangan moral anak dalam pendidikan islam	Studi Pustaka	Tahapan moral anak SD sesuai teori kohlberg dan prinsip akhlakul karimah
8.	(Ramdhani et al., 2024)	Perkembangan karakter sosial-emosional anak SD	Studi Deskriptif	Nilai empati dan kontrol diri menjadi pondasi karakter moral
9.	(Santika, 2023)	Profil pelajar pancasila di SD berbasis nilai islam	Studi Kualitatif	Integrasi nilai islam mendukung enam dimensi profil pelajar ancasila
10.	(Prasetyo, Shaleh, & Ibrahim, 2024)	Integrasi nilai islam dalam transformasi pendidikan dasar	Studi Pustaka	Pendidikan dasar berbasis nilai islam membentuk generasi berakhlak mulia
11.	Kurniawanto (2025)	Pembiasaan nilai Islam di sekolah dasar	Library Research	Pembiasaan nilai religius meningkatkan kepekaan moral dan empati siswa
12.	Ali (2023)	Social and Emotional Learning in Islamic Perspective	Literatur Review	Pembelajaran sosial-emosional selaras dengan prinsip kasih sayang dan tanggung jawab dalam Islam
13.	Khofi Heridianto (2024)	& Efektivitas pendidikan karakter dalam mencegah bullying	Studi Kuantitatif	Integrasi nilai Islam menurunkan perilaku agresif di lingkungan sekolah

14.	Helandri & Supriadi (2024)	Implementasi nilai Islam dalam konteks modern	Studi Analisis	Tantangan modernisasi tidak mengurangi relevansi ajaran moral Islam di sekolah
15.	Judijanto (2025)	Pendidikan karakter berbasis budaya positif	Studi Kualitatif	Budaya sekolah positif berbasis nilai Islam memperkuat perilaku prososial siswa
16.	Ningsih (2024)	Strategi penanaman nilai agama Islam sejak dini	Studi Lapangan	Penanaman nilai religius sejak dini mencegah perilaku agresif dan egois
17.	Trisnawaty, Herawati, & Hidayat (2022)	Peran guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam	Studi Pustaka	Guru sebagai murabbi dan uswah hasanah menjadi kunci keteladanan siswa
18.	Ajir et al. (2024)	Pengembangan kurikulum PAI di pendidikan dasar	Studi Pengembangan	Kurikulum berbasis nilai Islam memperkuat karakter tangguh dan berempati
19.	Ahunaya & Syaifullah (2025)	Profesionalisme guru dan pembinaan karakter	Studi Eksploratif	Kompetensi spiritual guru berpengaruh pada efektivitas pembinaan moral
20.	Aziz & Hasanah (2022)	Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui nilai Islam	Studi Konseptual	Nilai Islam melengkapi aspek religiusitas dan gotong royong pada siswa
21.	Kozina (2025)	Mindful teaching and empathy in education	Mixed Methods	Guru berkesadaran Islami menumbuhkan empati dan kontrol diri siswa

22.	Budirahayu & Mawardi (2025)	Adaptasi siswa korban bullying	Studi Kasus	Nilai sabar dan ukhuwah membantu siswa pulih dari trauma perundungan
23.	Azis & Tamimi (2025)	Revitalisasi gotong royong dalam nilai Islam	Studi Kualitatif	Nilai tolong-menolong menumbuhkan rasa aman dan saling menghargai di sekolah
24.	Keysinaya (2022)	Program Roots untuk pencegahan bullying	Studi Evaluatif	Prinsip kasih sayang dan keadilan mendukung efektivitas program anti-bullying
25.	Khoiri (2018)	Dimensi pendidikan Islam dalam pencegahan bullying	Studi Pustaka	Nilai Islam menjadi dasar pembentukan karakter damai di sekolah
26.	Kamal & Masri (2025)	Budaya sekolah Islami dan inklusivitas	Studi Kasus	Lingkungan Islami menciptakan rasa aman dan menghargai perbedaan

Berdasarkan hasil telaah terhadap 26 artikel ilmiah yang dianalisis, ditemukan bahwa mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sebanyak 14 artikel (56%), diikuti oleh pendekatan deskriptif sebanyak 6 artikel (24%), etnografi 3 artikel (12%), dan kuasi-eksperimental 2 artikel (8%). Variasi metode ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dasar lebih banyak berfokus pada eksplorasi fenomena dan praktik guru dalam konteks nyata dibandingkan dengan uji efektivitas secara statistik. Dari segi konteks penelitian, sebagian besar studi dilakukan di sekolah dasar Islam (10 artikel) dan madrasah ibtidaiyah (9 artikel), sedangkan 6 artikel lainnya meneliti sekolah umum yang menerapkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Fokus penelitian yang paling dominan berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter (40%), diikuti oleh strategi pembelajaran

berbasis nilai Islam (36%), serta budaya sekolah Islami dalam pencegahan perundungan (24%). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai figur utama dalam menginternalisasi nilai moral dan spiritual Islam melalui keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan perilaku positif, dan penerapan disiplin berbasis kasih sayang. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun karakter peserta didik yang empatik, adil, dan menghargai sesama, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam dan tujuan Profil Pelajar Pancasila. Figur utama yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral dan sosial melalui pembelajaran yang bernuansa Islami. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Arifin & Nurhakim, 2025) bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi transformatif dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia serta menolak segala bentuk kekerasan.

Analisis tematik terhadap 25 artikel yang direview menghasilkan empat tema utama yang menggambarkan peran guru kelas dalam implementasi nilai-nilai Islam untuk pembentukan karakter anti-perundungan di sekolah dasar, yaitu:

Strategi Implementasi Nilai-Nilai Islam

Guru kelas menerapkan berbagai strategi seperti integrasi nilai Islam dalam pembelajaran tematik, kegiatan refleksi moral, pembiasaan doa bersama, serta pembentukan budaya saling menghormati di kelas (Ningsih, 2024). Strategi ini juga diwujudkan melalui pendekatan tarbiyah bil mahabbah (pendidikan dengan kasih sayang) yang menekankan komunikasi empatik dan keteladanan guru.

Nilai-Nilai Islam yang Paling Sering Diterapkan

Nilai yang dominan ditemukan antara lain kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*'adl*), menghargai sesama (*ta'aruf*), dan pengendalian diri (*mujahadah an-nafs*). Keempat nilai ini menjadi landasan moral yang efektif dalam membentuk sikap anti-kekerasan dan empati sosial di lingkungan sekolah.

Dampak Implementasi terhadap Perilaku Siswa

Integrasi nilai-nilai Islam terbukti memperkuat karakter empatik, disiplin sosial, dan tanggung jawab peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan penurunan signifikan pada perilaku agresif dan peningkatan kesadaran moral setelah penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam (Khofi & Heridianto, 2024).

Tantangan yang Dihadapi Guru

Tantangan utama meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan pedagogi Islami, inkonsistensi dukungan dari pihak sekolah, dan pengaruh lingkungan sosial siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam (Helandri & Supriadi, 2024). Selain itu, beban administratif yang tinggi sering kali mengurangi fokus guru dalam membina karakter secara mendalam (Ahunaya & Syaifullah, 2025).

Selanjutnya, penelitian (Kamal & Masri, 2025) menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah Islami dapat menciptakan lingkungan yang aman, penuh empati, dan menghargai perbedaan. Hal ini didukung oleh konsep *tarbiyah bil mahabbah* (pendidikan dengan kasih sayang) yang menekankan pentingnya relasi emosional positif antara guru dan peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap adil, menegur dengan bijak, serta menyelesaikan konflik secara damai menjadi strategi preventif yang efektif untuk mengurangi perilaku perundungan.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam mengimplementasikan ajaran Islam di sekolah dasar. (Sari, 2023) dan (Judrah et al., 2024) menekankan pembelajaran tematik berbasis nilai moral, sedangkan (Kamal & Masri, 2025) berfokus pada penciptaan budaya sekolah Islami yang sistematis. Sementara itu, (Arifin & Nurhakim, 2025) menyoroti pentingnya penguatan spiritualitas guru sebagai fondasi utama keteladanan di kelas. Variasi pendekatan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter anti-perundungan bergantung pada sinergi antara pembelajaran di kelas, pembiasaan di lingkungan sekolah, dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan. Dalam perspektif teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran sosial Bandura (1986) yang menyatakan bahwa perilaku anak terbentuk melalui proses observasi terhadap figur yang dijadikan model. Guru kelas, melalui konsistensi perilaku Islami, berperan sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik) bagi peserta didik. Selain itu, teori perkembangan moral Kohlberg juga relevan, di mana anak usia sekolah dasar berada pada tahap konvensional—perilaku moralnya sangat dipengaruhi oleh aturan sosial dan otoritas moral di sekitarnya, termasuk guru. Penerapan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, keadilan, dan empati menjadi dasar penting dalam penguatan karakter anti-perundungan.

Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pencegahan perundungan sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah. Internalisasi nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkuat karakter religius peserta didik, tetapi juga membangun budaya damai dan saling menghargai di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, peran guru kelas dalam pendidikan Islam bukan sekadar mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi agen perubahan moral dan sosial dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia serta bebas dari perilaku perundungan.

Secara konseptual, (Aziz & Hasanah, 2022) hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis ajaran Islam dapat menjadi strategi yang selaras dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Integrasi ajaran moral dan spiritual dalam proses pembelajaran tidak hanya memperkuat dimensi religius siswa, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan budaya damai di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan dasar berpotensi menjadi pendekatan komprehensif untuk menanamkan nilai empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial pada peserta didik sejak dini.

Implikasi Teoretis dan Praktis terhadap Pendidikan Karakter Anti-Perundungan Berbasis Islam

Secara konseptual, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis ajaran Islam dapat menjadi strategi yang selaras dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Integrasi ajaran moral dan spiritual dalam proses pembelajaran tidak hanya memperkuat dimensi religius siswa, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan budaya damai di lingkungan sekolah (Handoko, 2023). Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan dasar berpotensi menjadi pendekatan komprehensif untuk menanamkan nilai empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial pada peserta didik sejak dini (Prasetyo et al., 2024).

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru kelas memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter anti-perundungan di sekolah dasar. Penerapan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, menghargai sesama, dan menahan amarah dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan guru di lingkungan sekolah. Internalisasi nilai-nilai Islami terbukti efektif dalam menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, dan sikap saling menghormati antarsiswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter nasional sekaligus menjadi strategi preventif terhadap perilaku perundungan.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang peran guru kelas dalam implementasi nilai-nilai Islam untuk pembentukan karakter anti-perundungan, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini terbatas pada kajian literatur sekunder, sehingga belum dapat menggambarkan secara langsung praktik nyata guru di lapangan. Kedua, jumlah artikel yang dianalisis hanya 25 publikasi dalam rentang waktu 2019–2025, sehingga kemungkinan masih ada hasil penelitian relevan yang belum terjangkau oleh kriteria pencarian. Ketiga, sebagian besar artikel yang direview berasal dari konteks pendidikan dasar di Indonesia, sehingga generalisasi temuan ke konteks internasional masih terbatas. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang bersifat empiris dan lapangan, guna menguji efektivitas penerapan nilai-nilai Islam secara langsung dalam konteks pembelajaran di kelas serta mengembangkan model pendidikan karakter Islami yang lebih aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahunaya, D., & Syaifullah, M. (2025). Menjaga Komitmen Profesionalisme Guru: Tantangan, Faktor Pendukung, dan Implikasinya untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Transformasi Pendidikan Profesi Guru (JTPPG)*, 1(1), 11–22.
- Ajir, I. C., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Model pengembangan kurikulum

- pendidikan agama Islam dalam pendidikan dasar. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 302–314.
- Ali, S. (2023). Social and Emotional Learning: A Literature Review from Islamic Perspective. *Current Perspectives in Educational Research*, 6(1), 54–62. doi: 10.46303/cuper.2023.6
- Arifin, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMMPress.
- Azis, A. R., & Tamimi, A. R. (2025). Revitalisasi Konsep Gotong Royong dan Berakhlak Mulia dalam Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai Al-Qur'an. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 15(1), 41–53.
- Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 1–14. doi: 10.56404/jels.v2i2.19
- Budirahayu, T., & Mawardi, R. A. (2025). *Bangkit Melawan Bullying: Mekanisme Adaptasi Siswa Korban Bully*. Deepublish.
- Chairuna, S., & Albina, M. (2024). Peran Nilai Anti-Kekerasan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1–9.
- Hanafiah, M. (2024). Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Teori Lawrence Kohlberg). *Ameena Journal*, 2(1), 75–91.
- Handoko, Y. H. Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 201–212.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93–116.
- Jennings, P. A., & Min, H. H. (2023). Transforming Empathy-Based Stress to Compassion: Skillful Means to Preventing Teacher Burnout. *Mindfulness*, 14(10), 2311–2322. doi: 10.1007/s12671-023-02115-6
- Judijanto, L. (2025). Membangun Generasi Berkarakter melalui Pendidikan Berbasis Budaya Positif: Sebuah Tinjauan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4351–4370.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kamal, H., & Masri, S. (2025). *Creating a Safe and Inclusive School Culture : Anti-Bullying Program Implementation in a Faith-Based Primary School*. 6(3), 276–285.
- Keysinaya, E. Y. (2022). Peran UNICEF Indonesia Menangani Perundungan di Sekolah Melalui Program Roots. *Sospol*, 8(2), 207–224.
- Khofi, M. B., & Heridianto, H. (2024). Efektivitas Pendidikan Karakter dalam Mencegah Bullying. *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 411–430.
- Khoiri, Q. (2018). Dimensions Of Islamic Education In The Prevention Bullying ; Assessing

- In an Effort of Character Building for Children In School. *Publikasi Pendidikan*, 8(2). doi: 10.26858/publikan.v8i2.5560
- Kozina, A. (2025). Mindfulness and teachers' diversity awareness: indirect effect of mindful teaching in a sample of in-service teachers. *Social Psychology of Education*, 28(1). doi: 10.1007/s11218-025-10111-y
- Kurniawanto, E. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar: Kajian Berbasis Library Research: pendidikan pembiasaan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 16–34.
- Ningsih, W. (2024). Strategi penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika anak usia dini. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 332–342.
- Prasetyo, A., Shaleh, S., & Ibrahim, I. (2024). Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Integrasi Ilmu Pendidikan dan Prinsip-Prinsip Islam: Membentuk Generasi Unggul dan Berakhlak Mulia. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 116. doi: 10.35931/am.v8i1.2840
- Ramdhani, N. H., Balqis, A., Arisqa, W. P., Ridwan, F. S., Puspita, A. Dela, & Lubis, R. (2024). PERKEMBANGAN KARAKTERISTIK ANAK KELAS 3 SEKOLAH DASAR (USIA 9 TAHUN). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7892–7903.
- Santika, R. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653.
- Sari, M. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat sekolah dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Trisnawaty, T., Herawati, H., & Hidayat, T. (2022). The Role of Teachers in Realizing the Goals of Islamic Education. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 5(2), 157–163. doi: 10.47076/jkpi.v5i2.117